

**PRESPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH AGAMA  
DALAM PRAKTEK SEWA POHON MANGGA  
DENGAN SISTEM ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Gedangan sidayu Gresik)**

**SKRIPSI**

Oleh :

NUR AFIFAH

NIM : CO2205034



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH  
JURUSAN MUAMALAH  
SURABAYA  
2009**

**PRESPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH AGAMA  
DALAM PRAKTEK SEWA POHON MANGGA  
DENGAN SISTEM ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Gedangan Sidayu Gresik)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Syariah**

PERPUSTAKAAN	
IAI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI S-2009 1R2 M	No. REG : S-2009/M/112 ASAL BOKU : S-2009/M/112 Oleh :

**NUR AFIFAH  
NIM : CO2205034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH  
JURUSAN MUAMALAH**

**SURABAYA  
2009**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afifah

NIM : C02205034

Fak/Jurusan : Syari'ah/Muamalah

Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Tokoh Agama Tentang Praktek sewa Pohon Mangga Di Desa Gedangan sidayu Gresik” ini adalah hasil penelitian sendiri dan bukan plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2009



...at Saya

Nur Afifah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nur Afifah (C02205034) ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 14 Agustus 2009

Pembimbing,



H. Abu Dzarrin al-Hamidy, M.Ag  
NIP. 197306042000031005

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nur Afifah ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2009, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

### Majelis Munaqasah Skripsi

Ketua,



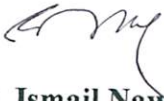
H. Abu Dzarrin Al-Hamidy, M.Ag.  
NIP. 197306042000031005

Sekretaris,



Kemal Reza, S.Ag.  
NIP. 19750701200511008

Penguji I,



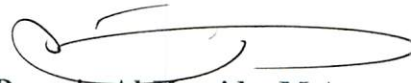
Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, M.Si.  
NIP. 160029580

Penguji II,



Muwahid, S.H, M.H.  
NIP. 197803102005011004

Pembimbing,



H. Abu Dzarrin Al-Hamidy, M.Ag.  
NIP. 197306042000031005

Surabaya, 26 Agustus 2009

Mengesahkan,  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag.  
NIP. 195005201982031002















Di Desa Gedangan Sidayu Gresik telah menjalankan dan sudah menjadi tradisi melakukan akad sewa pohon pada musimnya, yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dan atas kesepakatan kedua belah pihak, padahal dalam menyewa pohon mangga tersebut belum jelas barang yang disewakan bisa memberikan manfaat bagi penyewa atau tidak, maksudnya pohon mangga yang disewakan tadi bisa menghasilkan buah dengan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya masyarakat Desa Gedangan Sidayu Gresik mayoritas beragama Islam. Akan tetapi mereka masih memiliki kebiasaan atau tradisi melakukan suatu transaksi atau perjanjian yang belum mengetahui barangnya secara langsung hanya bisa mengira-ngira saja. Seperti menyewa pohon mangga yang belum tentu pohonnya bisa menghasilkan buah dengan baik, padahal dalam akad sewa menyewa barang yang disewakan bisa memberi manfaat bagi penyewa. Dan dalam akad sewa pohon mangga bisa terjadinya suatu pertengkaran antara penyewa dan orang yang menyewa apabila salah satu pihak ada yang dirugikan dan yang lainnya mendapat menguntungkan banyak. Padahal dalam bertransaksi kita tidak boleh saling merugikan di antara kedua belah pihak.

Menurut tokoh agama dan masyarakat setempat seperti yang dikatakan oleh K.H Syahid dan Kiyai Kadis, beliau mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa ada yang membolehkan dan tidak membolehkan melakukan akad sewa pohon mangga, salah satunya karena takut terjadinya sesuatu yang tidak



















pendidikan, dan praktek pelaksanaan sewa pohon mangga serta pandangan tokoh agama yang ada di Desa Gedangan Sidayu Gresik yang meliputi: latar belakang terjadinya sewa pohon mangga, status pohon serta kewajiban penyewa terhadap perawatan pohon mangga, cara penetapan harga, cara terjadinya akad sewa, cara pembayaran harga, dan masa berakhirnya sewa serta pendapat para tokoh agama.

**Bab Keempat,** Berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi: pandangan tokoh agama tentang akad sewa pohon mangga dan tinjauan hukum Islam terhadap pandangan tokoh agama tentang praktek sewa pohon mangga di Desa Gedangan Sdayu Gresik.

**Bab Kelima,** berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.





































kekuasaan atau tidak diizinkan oleh pemiliknya) tidak dapat menjadikan adanya *ijarah*.<sup>35</sup>

c. Syarat Sah *Ijarah*

Keabsahan *ijarah* harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

a. Adanya keridlaan dari kedua pihak yang berakad

Masing-masing pihak rela melakukan perjanjian sewa menyewa. Maksudnya, kalau di dalam perjanjian sewa menyewa terdapat unsur pemaksaan, maka sewa menyewa itu tidak sah. Ketentuan itu sejalan dengan syariat Islam.<sup>36</sup>

Syarat ini didasarkan pada firman Allah SWT surat An-Nisa' ayat 29' :

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa': 29).<sup>37</sup>

b. *Ma'qud 'Alaih* bermanfaat dengan jelas

---

<sup>35</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Mu'amalah*, h. 125-126

<sup>36</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, hal.145

<sup>37</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 122







- 2) Uzur dari pihak yang disewa, seperti barang yang di sewakan harus dijual untuk membayar utang dan tidak ada jalan lain kecuali menjualnya.

Uzur pada barang yang disewa, seperti menyewa kamar mandi, tetapi menyebabkan penduduk dan semua penyewa harus pindah.<sup>44</sup>

#### **D. Hak dan Kewajiban Penyewa dan Yang Menyewakan**

Subyek sewa menyewa adalah *mu'jir* (orang yang menyewakan) dan *musta'jir* (penyewa). Keduanya mempunyai hak dan kewajiban masing-masing.

##### **a. Kewajiban-Kewajiban bagi orang yang menyewakan, yaitu:**

1. Menyerahkan barang yang disewakan kepada si penyewa
2. Memelihara barang yang disewakan sedemikian hingga itu dapat dipakai untuk keperluan yang dimaksudkan.<sup>45</sup>
3. Memberikan kepada si penyewa kenikmatan tenteram dari barang yang disewakan selama berlangsungnya persewaan.

##### **b. Kewajiban-Kewajiban bagi penyewa antara lain:**

1. Membayar sewaan sebagaimana yang telah ditentukan.
2. Membersihkan barang sewaan, seperti menyapu halaman dan sebagainya yang ringan-ringan.

---

<sup>44</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, h 129-130

<sup>45</sup> R. Subekti, *Aneka Perjanjian*, hal. 42

























Dalam hukum Islam sewa menyewa bukan hanya peristiwa yang penting dalam suatu kegiatan perniagaan bagi mereka yang ingin menyambung hidup, tetapi sewa menyewa juga merupakan perjanjian yang sangat berarti dan mendapatkan perhatian yang cukup oleh masyarakat Gedangan disebabkan karena banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani.

Sesuai dengan hasil peneliti yang diperoleh dari lapangan mengenai sewa pohon mangga di Desa Gedangan Sidayu Gresik. Pada dasarnya sudah lama para penduduk melakukan akad sewa pohon tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan kebanyakan penduduk Desa Gedangan adalah bertani yang mana salah satunya menggunakan akad sewa menyewa pohon mangga, karena yang paling diminati oleh masyarakat sekitar dari kebanyakan transaksi yang ada disana adalah sewa pohon mangga, karena mayoritas penduduk banyak yang mempunyai pohon mangga dan pedagang buah mangga. Dan yang melatar belakangi menggunakan akad sewa tersebut ada seberapa sebab di antaranya:

Menurut penyewa yang melatar belakangi melakukan akad sewa pohon mangga tersebut adalah penyewa akan lebih mudah mendapatkan barang dagangannya pada musim panen buah mangga dan memperkecil biaya operasional pada waktu dilapangan untuk mencari buah mangga, karena penyewa tidak akan bingung-bingung lagi mencari barang dagangannya sebab

sudah ada pohon yang disewa tadi dan akan lebih banyak untungnya di bandingkan dengan membeli buah mangga dipedagang eceran <sup>1</sup>

Dan bagi orang yang menyewakan pohon lebih enak menyewakan pohon mangga tersebut dari pada di jual sendiri, karena bila dijual sendiri mereka tidak langsung mendapatkan uang secara kes, padahal uang tersebut bisa digunakan untuk kepentingan yang lainya seperti buat modal usaha, membayar sekolah anak-anak atau yang lainnya, dan yang menyewakan juga tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk menjual buah mangga dengan cara eceran karena belum tentu mangga tersebut laku di jual di pasar.<sup>2</sup>

## 2. Status Pohon Mangga Yang di Sewakan

Status pohon mangga yang di sewa harus jelas pemiliknya, dalam artian pohon mangga yang di sewa tadi harus jelas kepemilikannya yang menyewakan. Dan ditanam di atas tanah yang sudah mempunyai sertifikat, karena bila tidak ada kejelasan didepan maka yang dirugikan adalah penyewa atau pedagang mangga yang mau menyewa pohon mangga tersebut. Biasanya para penyewa sebelum menyewa pohon mangga tersebut lebih dahulu menanyakan kepada pemilik pohon mangga mengenai status kepemilikan dan sertifikat tanah yang ditanami pohon mangga tersebut. Hal ini dilakukan agar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak edi, selaku penyewa pada tanggal 16 juli 2009

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Suarno selaku yang menyewakan pohon pada tanggal 17 juli















































